

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 5 No. 2 Oktober 2022, pp. 121-130



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2i.3697>

Religious Character as a Control for Moral Degradation of Learners in the Globalization Era

Zakiah Permatasari Rambe

Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia
email: zakiahrambe@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 Agustus 2022

Revised: 16 September 2022

Accepted: 02 Oktober 2022

Published: 27 Oktober 2022

*Corresponding

Author:

Name: Zakiah Permatasari Rambe
Email: zakiahrambe@gmail.com

Phone/WA: 082363096930

ABSTRACT

Globalization on the one hand has a good impact on human life, but on the other hand, globalization often has a bad impact on generations, namely behaviors that tend to adopt outside cultures that enter without caring about regional cultures and national cultures. In line with this statement, this study aims to reveal how religious character can be a bulwark or control over the moral degradation of learners. The research was conducted with a qualitative approach of ethnographic type. The results of the study are, first, the religious character in Islamic boarding schools is developed in various forms, both intracurricular and extracurricular. Second, students in Islamic boarding schools have a strong religious character, so they are not easily influenced by cultures that are contrary to religious teachings. Third, the aspects that support the realization of a strong religious character in Islamic boarding schools are the discipline applied, the geography that is not easily accessible by the contamination of outside cultures, strong cooperation between all resources. The recommendation of this study is that educational institutions must strengthen the religious character of students, because with a strong religious character, it has been proven to be a bulwark of moral degradation of students in the era of globalization.

Keyword

Moral degradation; Religious Character; Globalization

Abstrak

Globalisasi pada satu sisi memberikan dampak yang baik terhadap kehidupan manusia, namun di sisi lain globalisasi tidak jarang berdampak buruk terhadap generasi, yakni perilaku yang cenderung mengadopsi budaya luar yang masuk tanpa memperdulikan budaya daerah dan budaya bangsa. Sejalan dengan pernyataan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana karakter religious dapat menjadi benteng atau control terhadap degradasi moral peserta didik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif jenis etnografi. Hasil penelitian ialah, pertama, karakter religious di pondok pesantren dikembangkan dengan berbagai bentuk baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kedua, peserta didik di pondok pesantren memiliki karakter religious yang kuat, sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh budaya yang bertentangan dengan ajaran agama. Ketiga, aspek yang mendukung terwujudnya karakter religious yang kuat di pondok pesantren ialah disiplin yang diterapkan, geografis yang tidak mudah dijangkau oleh kontaminasi budaya luar, kerjasama yang kuat

antar semua sumber daya. Rekomendasi penelitian ini adalah lembaga pendidikan mesti memperkuat karakter religious peserta didik, karena dengan karakter religious yang kuat telah terbukti dapat menjadi benteng degradasi moral peserta didik di era globalisasi.

Kata Kunci

Degradasi moral; karakter religi; globalisasi

INTRODUCTION

Era globalisasi sangat rentan dengan degradasi dan dekadensi moral, peserta didik pada berbagai lembaga pendidikan tidak jarang mengadopsi tanpa adanya filterisasi. Ironisnya berbagai informasi yang mereka dapatkan dari media terkadang menjadi inspirasi bagi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai kepatutan, prilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama, perbuatan yang melanggar Undang-undang.

Pandangan ini didasarkan pada beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan moralitas dan prilaku peserta didik di era globalisasi. Amalia dan kawan-kawan berdasarkan analisisnya menegaskan peserta didik melakukan perbuatan yang melanggar aturan serta tidak sesuai dengan prilaku sesungguhnya terkadang dipengaruhi oleh lingkungan dan teman bergaul dalam kehidupan sehari-hari (Amalia et al., 2019). Fuadah berdasarkan penelitiannya juga menyimpulkan bahwa peserta didik di sekolah terjerumus pada pelanggaran terhadap aturan-aturan yang ada, mulai dari pelanggaran yang ringan sampai pada pelanggaran berat (Fuadah, 2011). Bahri dan kawan-kawan juga menemukan bahwa peserta didik memiliki tingkat pelanggaran yang sangat tinggi, membolos, cabut, meribut bahkan merokok (Bahri et al., 2019). Beberapa temuan lainnya menegaskan bahwa peserta didik terjerumus pada prilaku nakal pada era globalisasi ini tidak terlepas dari lemahnya kemampuan peserta didik dalam memfilter informasi serta kurangnya perhatian dari orang tua (Fitriyah, 2017; Heriansyah, 2014; Malik, 2018).

Kondisi prilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas sangat disesalkan, karena pendidikan merupakan suatu bahan evaluasi bagi instansi yang bersangkutan supaya mampu mencari jalan keluar untuk menanggulangi dan memberi solusi untuk permasalahan seputar pendidikan di Indonesia. Pendidikan ialah merupakan suatu hal yang mesti dikembangkan dan dibudayakan, dengan adanya pendidikan disuatu negara, kota dan daerah, maka tidak tertutup kemungkinan bahwa daerah tersebut akan mengalami kemajuan dan jauh dari keterlambatan. Berubahnya pola pikir masyarakat dari pemikiran kuno atau kolot menjadi modren, dari yang tidak tahu menjadi tahu, merupakan dampak positif yang di lakukan oleh pendidikan di lingkungan masyarakat umum (Flaherty & Liddy, 2018; Hiel et al., 2018).

Melalui pendidikan pembinaan karakter peserta didik dapat dimaksimalkan, karena pendidikan yang didapatkan peserta didik pada berbagai lembaga pendidikan sesungguhnya bertujuan untuk membina karakter (Marini, 2017); (Husna & Kamar, 2019); (Zulfarno et al., 2019). Namun demikian tetap juga karakter peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan karakter yang baik secara keseluruhan, terdapat peserta didik pada berbagai lembaga pendidikan yang belum menanamkan pribadi yang berkarakter.

Penelitian terkait dengan upaya peningkatan karakter peserta didik telah banyak dilakukan oleh para akademisi. Rejeki dan kawan-kawan menyimpulkan karakter peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode berpikir (Rejeki et al., 2019). Yusuf dan kawan-kawan menegaskan bahwa peserta didik dapat dibentuk karakternya dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 (Yusuf et al., 2020). Muhtar dan

kawan-kawan mengungkapkan bahwa peningkatan karakter religious peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran fisika (Muhtar et al., 2019). Mengelola lingkungan pendidikan berbasis budaya membantu terwujudnya karakter religious peserta didik (Suriadi, 2020), lingkungan madrasah yang dikelola dengan budaya religious akan membantu implementasi kurikulum yang digunakan dalam merealisasikan pembentukan karakter.

Beberapa penelitian yang dijelaskan di atas berfokus pada pembentukan karakter melalui material tertentu, sementara yang terkait dengan bagaimana karakter religious dapat dijadikan sebagai benteng dalam mengantisipasi degradasi moral belum ditemukan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana karakter religious peserta didik yang ada di pondok pesantren dijadikan sebagai dasar dalam mengantisipasi degradasi dan dekadensi moral peserta didik. Penelitian ini termotivasi atas meluasnya karakter negative di kalangan peserta didik akibat dari arus globalisasi.

METHOD

Tempat penelitian ini ialah pondok pesantren Darussalam Parmeraan, lembaga ini dipilih karena kondisi real lembaga yang belum terkontaminasi dengan arus globalisasi, sehingga budaya religious peserta didik di lembaga ini masih sangat kental dan perlu diekspos ke pada masyarakat luas khususnya pengelola dan praktisi pendidikan. Adapun waktu penelitian ini ialah 8 (delapan) bulan, yakni sejak September 2021 sampai April 2022. Waktu delapan bulan ini diakolasikan untuk observasi awal, pengurusan administrasi di kampus, pengumpulan datas, analaisis sampai pada verifikasi data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif etnografi (Gallagher et al., 2022 ; Ploder & Hamann, 2021). Maksudnya dalam hal ini ialah bahwa penelitian dilakukan untuk mengungkap budaya yang ada di pondok pesantren, sehingga dengan mengungkap budaya yang terkait dengan religious di pondok pesantren akan dapat mendeskripsikan bagaimana karakter religious tersebut sebagai benteng degradasi moral peserta didik di era globalisasi.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk menemukan data yang terkait dengan realita terkait karakter religious di pondok pesantren. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas yang ada di lokasi penelitian yang memiliki relevansi dengan konten penelitian. Sementara wawancara digunakan untuk menemukan data yang berkaitan dengan karakter religious peserta didik melalui komunikasi secara langsung dengan informan penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen terkait dengan kebijakan pondok pesantren dalam membangun karakter religious di pondok pesantren.

Adapun informan penelitian ialah pimpinan pondok pesantren, kepala madrasah, guru-guru yang ada di pondok pesantren serta peserta didik yang dipilih secara snowball sampling (Dragan & Isaic-Maniu, 2013; Naderifar et al., 2017; Kennedy-Shaffer et al., 2021). Snowball sampling dipilih untuk memberikan kesempatan secara luas kepada semua peserta didik yang ada di lingkungan pondok pesantren dalam mengungkapkan pengalaman serta pengetahuan mereka terkait dengan konten penelitian. Alasan peneliti dalam memilih beberapa informan yang dijelaskan di atas ialah karena semua informan

tersebut memiliki kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan materi penelitian.

Data penelitian kemudian dianalisis dengan model interaktif, yakni melakukan analisis data secara berkesinambungan selama pelaksanaan penelitian. Teknik ini dipandang efektif untuk memastikan kecukupan data serta akurasinya. Maksudnya di sini ialah bahwa peneliti melakukan analisis terhadap data sejalan dengan waktu pengumpulan, reduksi, dan klasifikasi data.

RESULTS&DISCUSSION

Pondok pesantren Darussalam Parmeraan ialah sebuah lembaga pendidikan yang berada di tengah rimba dan jauh dari keramaian. Letak geografis ini bagian dari pendukung terbentuknya penguatan karakter religious peserta didik di pondok pesantren tersebut. Ditinjau dari lokasinya, pondok pesantren Darussalam Parmeraan berada di Desa Parmeraan, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara.

Sesuai dengan data yang ditemukan, pimpinan pondok pesantren Darussalam memiliki kharismatik yang dapat menjadi teladan bagi semua insan dan sumber daya yang ada di pondok pesantren. Pemimpin yang baik dan telaten adalah pemimpin yang mempunyai perencanaan, kemudian memiliki organisasi yang baik (Iqbal et al., 2020; Refinal et al., 2021; Kurniawan et al., 2020). Menjadi seorang pemimpin bukanlah suatu hal yang mudah, karena merupakan hal yang banyak mengemban amanah. Amanah yang diberikan tentu besar tanggung jawabnya, dan tidak mudah untuk melewati tantangan yang ada untuk mencapai puncak atau m,encapai tujuan serta visi, misi bersama.

Kepemimpinan di pondok pesantren Darussalam sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ciri kepemimpinan yang memiliki sikap istiqamah dan memiliki inspirasi untuk melakukan perubahan. Pandangan ini didasarkan pada kepemimpinannya dalam seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren, jangankan pemimim dalam suatu organisasi yang kecil ataupun besar, pemimpin untuk diri sendiri itupun sangatlah penting, memimpin diri sendiri itu merupakan hal yang wajib bagi diri sendiri, hal ini memberikan gambaran bagi kita bahwa pemimpin itu suatu hal yang terpenting di baharu. Kepemimpinan yang baik akan memberikan sebuah gambaran yang baik untuk suatu komunitas yang dipinpinnya, kepemimpinan merupakan suatu hal yang terpenting dalam sebuah organisasi, dengan pemimpin yang baik maka akan tercipta organisasi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan di pondok pesantren Darussalam memiliki sikap yang tegas dalam hal membangun religiutas semua sumber daya di pondok pesantren. Statemen ini didasarkan pada hasil analisis terhadap data penelitian yang tergambar dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam terkait dengan karakter religious.

Perencanaan pembentukan karakter Religious Peserta didik Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

Dalam program pembentukan sikap islami terdapat di pesantren Darussalam parmeraan berjalan seiring dengan diadakannya perencanaan yang baik, di pondok pesantren darussalam parmeraan sebelum melaksanakan suatu program terlebih dahulu

dilakukan perencanaan, perencanaan yang dilakukan ini merupakan suatu langkah untuk mendapatkan ide-ide tentang program yang akan di dapatkan dan untuk mencapai tujuan bersama.

Pondok Pesantren Darussalam Palmeran memiliki rencana yang sangat baik untuk pengaturan aturan dan semacamnya. Manajemen yang dilaksanakan salah satu pondok pesantren di Darussalam, informan mengatakan saat akan menggelar rapat untuk menyelesaikan masalah terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan ide-ide dari orang-orang yang ikut serta dalam rapat tersebut, ide- ide yang di dapat ini merupakan ide yang di angkat jadi rencana-rencana yang akan di lakukan untuk kemudian hari. Perencanaan ini selalu di pantau dan diawasi setiap halnya, sebelum diterapkan terlebih dahulu di ujikan ke kelompok tertentu jika di lihat berhasil maka akan di lanjutkan. Dalam perencanaan ini tidak semua akan berhasil, ada juga yang melenceng dari perencanaan, untuk rencana yang berujung tidak sesuai dengan perencanaan yang di harapkan akan terus di perbaiki, ini adalah sebuah hambatan yang harus dihadapi oleh pemimpin juga oleh sturukturnya.

Untuk mewujudkan karakter religious di pondok pesantren Darussalam Parmeraan dilakukan sebuah perencanaan yang matang, hal ini dijelaskan oleh informan bahwa pimpinan pondok pesantren selalu mengakomodir informasi dari semua guru terkait dengan karakter peserta didik, baik yang ada di internal pondok pesantren maupun informasi yang didapatkan dari berbagai media (Informan, Wawancara; 2022). Hal ini diperkuat oleh informan lain yang mengungkapkan bahwa kondisi karakter peserta didik di era globalisasi mesti dilakukan antisipasi dengan menguatkan karakter religious (Informan, Wawancara; 2022).

Penguatan karakter religious di pondok pesantren Darussalam Parmeraan dimaksudkan untuk menjadi benteng dalam mengantisipasi degradasi moral. Agama dan karakter religious di era globalisasi adalah menjadi benteng utama bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam melakukan filter terhadap arus informasi di era globalisasi. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan dan pernyataan para akademisi yang menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri peserta didik akan menjadi modal dasar bagi peserta didik dalam memisahkan antara yang baik dengan yang buruk (Chrostowski, 2022; Golebiewski, 2014; Rulitawati et al., 2021; Deswita et al., 2022).

Perencanaan pengembangan sikap religious peserta didik di pesantren Darussalam Parmeraan merupakan perencanaan yang sangat diutamakan dan diperhatikan, pembentukan karakter religious peserta didik ini terlihat sangat berbeda dan tentunya lebih meningkat di 5 (lima) tahun terakhir ini, dimana banyak hal yang berubah serta berkembang lebih maju di ruang lingkup karakter peserta didik, seperti cara berpakaian yang jauh berubah dariu sebelumnya, penekanan ibadah serta penekanan wajib berbasa arab dan inggris. Hal ini membawa dampak yang sangat besar bagi pembentukan sikap peserta didik di seklah ini.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan pembentukan karakter religious yang dilaksanakan di pondok pesantren Darussalam ialah selain merencanakan sesuai dengan budaya yang berlaku di pondok pesantren juga perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal yang terjadi dalam perubahan sikap peserta didik di era globalisasi. Sikap peserta didik di era globalisasi diinventarisasi dari berbagai informasi yang ada.

Bentuk Karakter Religious Peserta Didik Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

Pengorganisasian merupakan suatu komponen yang harus ada dalam unsur kepemimpinan, dalam kepemimpinan yang baik maka akan terdapat sistem pengorganisasian yang baik juga, begitu juga dengan proses pembentukan karakter religious peserta didik di pondok pesantren darussalam parmeraan tidak terlepas dari peranan pemimpin sebagai pembentuk organisasi.

Dalam penerapan pengembangan sikap peserta didik di pesantren darussalam parmeraan, tidak terlepas dari pengorganisasian yang terdapat disana. Pembentukan karakter religious peserta didik tidak hanya dilakukan dengan cara yang monoton, tidak hanya dengan mengajarkan didalam ruangan kelas, namun juga diajarkan dengan standar dan bentuk yang berbeda, salah satunya dengan gotong royong. Gotong royong merupakan suatu hal yang biasa dan amat biasa dilakukan oleh siapapun, termasuk individu umum, masyarakat sosial, suatu hal yang sering disepelekan, tanpa disadari bahwa gotong royong merupakan hal yang mengandung banyak unsur sikap yang sosial yang baik. Begitu juga dengan pembentukan karakter religious peserta didik yang diterapkan pondok pesantren darussalam parmeraan, tak hanya sedikit, namun banyak sikap religious yang baik yang tercetak serta terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemimpin itu merupakan yang terpenting dari semua. Banyak dari pesan-pesan orang alim terdahulu yang memberikan penggalan kata seperti, masukkan atau sekolahkan anakmu ke sekolah yang pemimpinnya baik, akhlaknya baik, dan jelas terbentuknya karakter religious pada anak, bukan masukkan anakmu ke sekolah yang sarannya baik, program sekolahnya modern.

Pembentukan karakter religious peserta didik di pondok pesantren darussalam parmeraan ini tidak terlepas dari peranan pemimpin yang baik dan profesional, karakter religious yang di cetak merupakan karakter yang tertanam secara permanen dalam jiwa dan terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pemimpin yang bijak akan menciptakan kondisi yang baik bagi lingkungannya, pemimpin yang baik akan mempermudah jalan menuju terbentuknya tujuan bersama, dengan pemimpin yang baik di pondok pesantren darussalam parmeraan maka, terbentuklah karakter religious peserta didik yang baik, peserta didik yang berjiwa akhlakqi, lughawi dan juga qur'ani.

Jiwa akhlakqi, Lughawi dan juga Qurani yang tertanam dalam jiwa peserta didik bukan merupakan hal yang mudah di tempah, banyak hambatan serta kegagalan yang dilewati dalam pembentukan karakter tersebut. Akhlak islami yang di kedepankan dan di sarankan serta dianjurkan di pondok pesantren darussalam parmeraan adalah akhlak yang mencerminkan umat nabi muhammad, dengan berjiwa sosial yang tinggi, budi pekerti, ibadah, serta busana yang sesuai dengan anjuran Nabi SAW. Ini semua terimplementasikan tidak terlepas dari peranan pemimpin yang baik di lingkungan pondok pesantren darussalam parmeraan.

Lughawi atau bahasa sehari-hari di anjurkan di pesantren darussalam parmeraan, adalah bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dalam penggunaan bahasa ini tidak terlepas dari pengawasan pemimpin, dan akan ada *reward* atau hadiah beserta *punishment* atau hukuman yang berlaku untuk implementasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan sikap religious peserta didik di pesantren darussalam parmeraan, pemimpin merupakan orang pertama yang berperan dalam memutuskan dan mensahkan

suatu hal atau suatu program yang akan diberlakukan dan dijalankan di lingkungan masyarakat pesantren darussalam permeraam. Dari hal tersebut jelas bahwa peranan kepemimpinan dalam pengembangan sikap islami peserta didik di pesantren darussalam permeraam sangat berperan penting dan sangat diutamakan dalam setiap keputusan yang diambil.

Hasil Pengawasan merupakan hal yang mesti ada dan dilakukan di setiap rencana, pengorganisasian kemudian kepemimpinan yang ada, adanya program dan peraturan yang dibuat harus di barengkan dengan pengawasan, dengan adanya pengawasan maka akan terlihat apakah suatu program berhasil di jalankan dan kita akan mengetahui bagaimana yang dicapai oleh sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya.

Peranan pemimpin sebagai pengawas merupakan hal yang mesti, karena mengawasi program yang telah ditetapkan sebagai peraturan dan mengetahui sumber daya manusia beserta sarana dan prasarana yang telah dilakukan untuk mendukung suatu hal yang telah ditetapkan adalah sebuah keharusan dan merupakan hal yang dianjurkan bagi seorang pemimpin.

Pembentukan karakter religious peserta didik merupakan salah satu tujuan yang diharapkan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disepakati bersama di dalam organisasi, karakter religious ini merupakan hal yang harus ditonjolkan dan dikembangkan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, karena sikap religious merupakan ciri khas yang harus ada dan ditonjolkan. Peranan pemimpin dalam mengawasi pembentukan karakter religious, merupakan hal penting dan sangat diutamakan, pemimpin yang baik dan bijaksana mempunyai tanggung jawab yang besar dan amanah yang harus di emban dan di jalankan.

Pengawasan yang dilakukan juga dengan berbagai cara, dan dengan berbagai bagian pengawasan, seperti pengawasan dari pimpinan, dari guru-guru atau tenaga pendidik, dan dari Organisasi Peserta didik Darussalam Permeraam (OSDAP). Semua yang berwenang mengawasi bertanggungjawab penuh untuk mengawasi dan memberikan yang terbaik untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan bersama.

Untuk mengantisipasi degradasi moral peserta didik di era globalisasi sebagaimana hasil penelitian yang dijelaskan di atas dapat dilakukan dengan menguatkan karakter religious peserta didik. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa pendidikan agama sebagai dasar pembentukan moral (Khanam et al., 2020; Saerozi, 2014; Safitri, 2022). Temuan ini juga memperkuat temuan yang menegaskan bahwa orang tua dan lingkungan peserta didik harus berperan aktif dalam membina karakter peserta didik di era globalisasi (Muttaqin et al., 2022; Medez & Marte-Gayoles, 2021). Dari hasil penelitian ini dapat ditegaskan bahwa karakter religious peserta didik perlu untuk ditingkatkan pada setiap satuan pendidikan.

CONCLUSIONS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan karakter religious sebagai benteng dalam mengantisipasi degradasi moral peserta didik sebagaimana di pondok pesantren Darussalam Permeraam ialah terlihat dari bagaimana perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan karakter religious yang diterapkan di pondok pesantren. Perencanaan terkait dengan karakter religious dilakukan dengan mempertimbangkan budaya yang berlaku di pondok pesantren, perencanaan juga disusun dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan yang terjadi di kalangan

peserta didik akibat dari arus globalisasi. Karakter religious peserta didik di pondok pesantren Darussalam dibentuk dengan program-program, baik yang berkaitan dengan intrakurikuler maupun program yang disusun oleh Sumber Daya di pondok pesantren. Bentuk-bentuk program ekstrakurikuler terlihat dalam kegiatan muhadharah, disiplin bahasa, kegiatan gotong royong, kegiatan dzikir dan doa bersama, kegiatan musbaqah antar kelompok. Kegiatan-kegiatan yang berbasis religious sebagaimana hasil penelitian terlihat menjadi benteng bagi peserta didik untuk tidak terkontaminasi oleh arus globalisasi. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa karakter religious dapat menjadi benteng degradasi moral di era globalisasi.

BIBLIOGRAPHY

- Amalia, R. B., Subiyantoro, H., & Hadi, N. U. (2019). Fenomena Kenakalan Peserta Didik. *INSPIRASI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 70–81. <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1059>
- Bahri, S., Yuline, & Purwanti. (2019). Analisis Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37013/75676583600>
- Chrostowski, M. (2022). The effects of religious education on prodemocratic positions in the face of the right-wing populism in Poland: Theoretical analysis and clues for educational practices. *Journal of Religious Education*, 70(1), 43–62. <https://doi.org/10.1007/s40839-022-00161-1>
- Deswita, Y., Ritonga, M., & Wahyuni, S. (2022). Penguatan Karakter Religious Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Melalui Tahfizh Quran. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(7), 2413–2420. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/6797>
- Dragan, I.-M., & Isaic-Maniu, A. (2013). Snowball Sampling Completion. *Journal of Studies in Social Science*, 5(2), 160–177. <https://www.infinitypress.info/index.php/jsss/article/view/355>
- Fitriyah, T. (2017). Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia. In *Journal of Islamic Education Policy* (Vol. 2, Issue 2, pp. 93–103). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.693>
- Flaherty, J. O., & Liddy, M. (2018). The impact of development education and education for sustainable development interventions: a synthesis of the research. *Environmental Education Research*, 4622, 1–19. <https://doi.org/10.1080/13504622.2017.1392484>
- Fuadah, N. (2011). Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 29–40. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1490>
- Gallagher, K., Cardwell, N., Denichaud, D., & Valve, L. (2022). The ecology of global, collaborative ethnography: metho-pedagogical moves in research on climate change with youth in pandemic times. *Ethnography and Education*, 17(3), 259–274. <https://doi.org/10.1080/17457823.2022.2025879>

- Golebiewski, D. (2014). Religion and Globalization: New Possibilities, Furthering Challenges. *E-International Relations*, 1–11. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2467083>
- Heriansyah, H. (2014). The Impacts of Internationalization and Globalization on Educational Context. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 8(2), 164–170. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v8i2.218>
- Hiel, A. Van, Assche, J. Van, Cremer, D. De, Onraet, E., Bostyn, D., Haesevoets, T., & Roets, A. (2018). Can education change the world? Education amplifies differences in liberalization values and innovation between developed and developing countries. *PLoS ONE*, 13(6), 1–8. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199560>
- Husna, N., & Kamar, T. L. (2019). Empowering Character Building-Based Education: An Evaluation on Official English Textbook. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(1), 58–68. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i1.10354>
- Iqbal, Q., Ahmad, N. H., & Halim, H. A. (2020). How Does Sustainable Leadership Influence Sustainable Performance? Empirical Evidence From Selected ASEAN Countries. *SAGE Open*, 10(4), 1–16. <https://doi.org/10.1177/2158244020969394>
- Kennedy-Shaffer, L., Qiu, X., & Hanage, W. P. (2021). Snowball Sampling Study Design for Serosurveys Early in Disease Outbreaks. *American Journal of Epidemiology*, 190(9), 1918–1927. <https://doi.org/10.1093/aje/kwab098>
- Khanam, A., Iqbal, Z., & Kalsoom, Q. (2020). Effect of Religious Education on the Moral Development of Children. *International Journal of Management (IJM)*, 11(11), 2314–2329. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.11.2020.215>
- Kurniawan, I., Muslihah, E., Syarifudin, E., & Supardi. (2020). Kyai's Leadership Model in Islamic Educational Institutions Pondok Pesantren: A Literature Study. *Jurnal Ilmiah IJGIE: International Journal Of Graduate Of Islamic Education*, 3(2), 302–314. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v3i2.1311>
- Malik, R. S. (2018). Educational Challenges in 21st Century and Sustainable Development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12266>
- Marini, A. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 73(5), 177–182. <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>
- Medez, S. R., & Marte-Gayoles, L. A. (2021). Parental Morality and the Morality of Generation Z Adolescents: A Mixed Methods Research. *Technium Social Sciences Journal*, 17, 364–381. <https://doi.org/10.47577/tssj.v19i1.3222>
- Muhtar, T., Lengkana, T. S. and A. S., & Hanifah, S. (2019). Religious characters-based physical education learning in elementary school. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12), 211–239. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.12.13>
- Muttaqin, D., Chanafi, A. R., Nofelia, B. I. A., Khristi, T. C., & Wahyuningsih, S. (2022). Role of parents and friends in adolescents' identity formation in Indonesia.

- Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 1–14.
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v7i1.15680>
- Naderifar, M., Goli, H., & Ghaljaie, F. (2017). Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research. *Strides in Development of Medical Education*, 14(3). <https://doi.org/10.5812/sdme.67670>
- Ploder, A., & Hamann, J. (2021). Practices of Ethnographic Research: Introduction to the Special Issue. *Journal of Contemporary Ethnography*, 50(1), 3–10. <https://doi.org/10.1177/0891241620979100>
- Refinal, R., Lahmi, A., & Ritonga, M. (2021). Islamic Curriculum Management At Pondok Pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'Diyah Talu Talamau District Pasaman Barat. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 9–17. <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14762>
- Rejeki, T., Hersulastuti, & Sholihah, U. (2019). Improving Character Based Writing by Applying Think Pair Share Method. *Lingua Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 29–45. <https://uia.e-journal.id/Lingua/article/view/583>
- Rulitawati, Suryani, H., & Yahya. (2021). Orientation of Islamic Religious Education in the Era of Globalization and Social Change. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 6(1), 23–30. <https://ijer.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ijer/article/view/188>
- Saerozi, M. (2014). Historical study on the changes of religious and moral education in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 8(1), 39–58. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2014.8.1.39-58>
- Safitri, E. (2022). Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 31–42. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11858>
- Suriadi, S. (2020). School Culture in Instilling Religious Character of Madrasah Tsanawiyah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 163–182. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v15i1.6442>
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>
- Zulfarno, Mursal, & Saputra, R. (2019). Aktualisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al- Islam Dan Kemuhmadiyah Di Sma Muhammadiyah Kota Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2(2), 117–131. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1698>